

# PENGGUNAAN E-MODUL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP LITERASI KEUANGAN SISWA PRIMARY VI SD FOCUS INDEPENDENT SCHOOL SURAKARTA

Frederika Widi Prihartanti<sup>a,\*</sup>, Wiedy Murtini<sup>b</sup>, Mintasih Indriayu<sup>c</sup>,

Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

erika.praska@gmail.com

---

## **Abstract**

A Covid- 19 pandemic that cause economic disruption in different ways requires financial skills. The skill can be obtained through education in schools. Financial literacy education is a crucial thing to be inserted in the learning program at school. Based on observations, the implementation of financial literacy learning at SD Focus Independent School Surakarta is still not well structured. The concept of finance is indirectly taught in thematic learning. The pandemic has made students more intensive in using digital technology. The use of E-modules is an alternative in systematically delivering financial concepts. The method in this research is Classroom Action Research (CAR) with four stages: planning, action, observation and reflection. The study was undertaken by all Primary 6 Focus Independent School students in 2021/2022 academic year. The total number of students who participated in the study were 40 students, consisting of 22 female students and 18 male students. The instruments (data collection tools) used are questions and observation sheets. Based on the results of the study, it was revealed that there was an increase in student evaluation results related to understanding the concept of financial literacy. In the first cycle, students have an average of 69.75 while in the second cycle has an average of 80.75. Therefore, the use of E-modules can improve the concept of financial literacy for Primary VI students at Focus Independent School Surakarta in 2021/2022.

**Keywords:** literacy; financial ; car; modul ;primary

## **Abstrak** (Arial, 10, Bold)

Sebagaimana kondisi ekonomi yang mengalami perubahan akibat pandemik Covid-19 maka diperlukan kemampuan untuk mampu mengelola keuangannya. Keterampilan pengelolaan keuangan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan literasi keuangan menjadi hal krusial untuk disisipkan di dalam pembelajaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran literasi keuangan di SD Focus Independent School Surakarta masih belum terstruktur. Konsep keuangan secara tidak langsung diajarkan dalam pembelajaran tematik. Pandemi membuat siswa lebih intensif dalam menggunakan teknologi digital. Penggunaan E-modul menjadi salah satu alternatif dalam penyampaian konsep keuangan secara sistematis. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Primary VI SD Focus Independent School tahun ajaran 2021/2022. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 40 siswa, yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Adapun Instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan adalah butir soal dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian terungkap adanya peningkatan hasil evaluasi siswa terkait pada pemahaman konsep literasi keuangan. Perolehan pada siklus I, siswa memiliki rata-rata 69,75 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 80,75. Maka dari itu dengan menggunakan E-modul dapat meningkatkan konsep literasi keuangan siswa Primary VI SD Focus Independent School Surakarta tahun 2021/2022.

**Kata Kunci:** literasi; keuangan; ptk; modul; primary

---

## 1. Pendahuluan

Pelajar Indonesia usia 15-16 tahun yang berpartisipasi pada program asesmen pelajar dunia (PISA) pada tahun 2018 memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan pelajar dari 20 negara yang lain terkait literasi keuangan (OECD, 2020).

Sebagaimana kondisi ekonomi yang mengalami perubahan akibat pandemik maka seseorang harus mampu memiliki kemampuan yang baik mengelola keuangannya. Tren saat ini menunjukkan bahwa pentingnya memperoleh keterampilan literasi keuangan di masa depan karena anak muda saat ini cenderung menghadapi keputusan yang lebih kompleks (Amagir et al., 2022; OECD, 2020). Keuangan adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan literasi keuangan adalah cara terbaik untuk mencegah utang warga yang berlebihan (Tomášková et al., 2011). Pelajar Indonesia usia 15-16 tahun yang berpartisipasi pada program asesmen pelajar dunia (PISA) pada tahun 2018 memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan pelajar dari 20 negara yang lain terkait literasi keuangan (OECD, 2020).

Sebagaimana kondisi ekonomi yang mengalami perubahan akibat pandemik maka seseorang harus mampu memiliki kemampuan yang baik mengelola keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan di Belgia yang melibatkan 688 siswa kelas 8 dan 9 menemukan pendidikan literasi dapat merangsang pilihan konsumen yang lebih baik (De Beckker et al., 2021). Dimasukkannya pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah menjadi cara efektif untuk kemampuan siswa dalam mengelola keuangan yang lebih rasional (Kaiser & Menkhoff, 2020; Lührmann et al., 2015; Opletalová, 2015; Shephard et al., 2017). Eksperimen acak menguji pemberian ketiga alat pembelajaran (Game, Guide, Website) terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan sampel 1337 siswa (usia 6-18) dari empat sekolah Kolombia pada tahun 2018. Hasilnya beberapa efek heterogen di antara jenis sekolah dan kelas, tetapi penerapan program (Game, Guide, Website) dapat membantu mengurangi perbedaan ini (Rodriguez-Raga & Martinez-Camelo, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Literasi keuangan merupakan salah satu dari enam literasi dasar

yang digiatkan oleh pemerintah. Pelaksanaan literasi keuangan di sekolah tidak serta merta tercantum dengan jelas di kurikulum sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa Primary (Sekolah Dasar) dan Secondary (Sekolah Menengah Pertama) Focus Independent School terutama pada pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung ditemukan bahwa sebagian siswa sudah terbiasa untuk mengakses media pembelajaran digital. Temuan lainnya adalah siswa belum memahami dengan baik mengenai konsep uang secara efisien.

Masa pandemi COVID-19 mendorong komitmen dan konsistensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru sudah harus semakin terbiasa menggunakan sarana pembelajaran yang beragam melalui teknologi digital agar siswa tetap dapat aktif dan tersambung dalam pembelajaran dalam berbagai kondisi pembelajaran yang ada (Puslitdakjibud, 2021).

## 2. Kajian Literatur

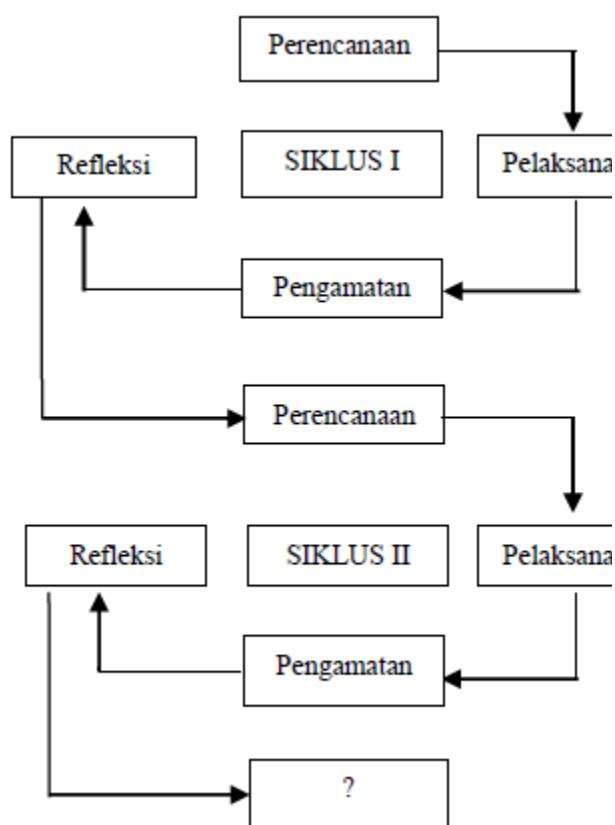
PISA Financial Literacy Assessment Framework mendefinisikan literasi keuangan sebagai berikut:

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan mampu mengelola keuangannya pribadinya secara bertanggung jawab. Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi orang-orang untuk mengamankan diri mereka sendiri secara finansial dan untuk berperilaku aktif di pasar produk dan layanan keuangan. Warga negara yang melek finansial sangat berpengalaman dalam masalah uang dan harga, dan mampu mengelola anggaran pribadi mereka secara bertanggung jawab. (Tomášková et al., 2011). Literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan mengenai konsep uang beserta layanannya untuk dijadikan landasan seseorang secara sadar untuk mengambil keputusan perihal keuangannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan sejahtera dan mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi.

Modul dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Setiap petunjuk dan konten dibuat secara terperinci akan memudahkan peserta didik di dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran secara runtut. (Purwanto, 2007; Sudjana, 2002).

### 3. Metode Penelitian

Dalam melakukan tahapan penelitian, peneliti melaksanakan empat tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Skema tersebut menggunakan landasan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Primary VI SD Focus Independent School tahun ajaran 2021/2022. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 40 siswa, yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki.

Butir soal dan lembar observasi dijadikan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Setiap pelaksanaan satu siklus, diberikan tes soal uraian dipilih sebagai tes

evaluasi sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman konsep pada tiap siklusnya. Sedangkan butir soal uraian dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep literasi keuangan. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi berupa *checklist* yang memuat serangkaian daftar kejadian yang diamati meliputi observasi guru dan observasi siswa.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### a. Pemakaian E-modul

Proses pembelajaran dengan menggunakan E-modul dilakukan peneliti disusun berdasarkan lesson plan (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah disusun sebelumnya dan dikonsultasikan dengan tim kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Cambridge Curriculum, International Primary Curriculum (IPC) dan K13. Modul ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan konsep literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan pengantar berbahasa Inggris. Pertemuan dengan siswa Primary 6 tidak dilakukan secara tatap muka melainkan menggunakan Zoom. Guru menyajikan konsep literasi keuangan. Materi pengenalan literasi keuangan diantaranya: *money transaction*, *earning*, *spending*, *saving*, *sharing*, dan *scamming*. Untuk menjelaskan transaksi uang *money transaction*, guru membuat demonstrasi dengan menggunakan uang koin. Siswa di rumah diminta untuk menyediakan uang koin sejumlah 5 ribu Rupiah. Berdasarkan observasi, siswa yang jarang sekali melakukan transaksi keuangan di rumah mengalami kesulitan untuk memilih koin dengan jumlah yang tepat. Konsep pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*) secara bersamaan sudah pernah dijelaskansaat siswa mempelajari Tema 5 Wirausaha. Sebagai

pendukung konsep *earning*, *spending*, *saving*, *sharing* diajarkan dengan memberikan link belajar “Wise Pocket” yang diakses <http://www.umsl.edu/~wpockets/Clubhouse/library.htm>.



Untuk mengajarkan praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Guru memutar video dari <https://www.youtube.com/watch?v=0t-XCOsq8cw> untuk mengajarkan konsep *scamming*. Seiring dengan aktifnya mereka di internet maupun sosial media, guru menekankan kehati-hatian untuk menghindari praktik kejahatan online.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan E-modul ini partisipasi siswa meningkat dikarenakan topik tersebut cukup baru sehingga mereka tertarik dan bertanya secara aktif.

b. Hasil Tes Pemahaman Konsep Literasi Keuangan Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada setiap siklusnya dengan bantuan Google Form, capaian nilai siswa memberikan gambaran untuk mengetahui pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa, hal ini dibuktikan dengan pemahaman siswa pada kondisi awal

atau pra siklus dari 40 orang siswa hanya 25 orang siswa yang mencapai memperoleh nilai di atas 70 dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 65,05. Sedangkan pada siklus I tindakan I dari 40 orang siswa terdapat 40 orang siswa yang mencapai nilai 70 dan nilai rata-rata kelas 68,25, pada siklus I tindakan II terdapat 40 orang siswa yang mencapai nilai 70 dan nilai rata-rata kelas 71,29 sehingga setelah hasil evaluasi pada setiap tindakan disiklus I direkapitulasi maka nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,20 dan dari 40 orang 24 orang siswa yang mencapai nilai yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal 60% yang berada pada rentang 61-80 kategori tinggi. Kemudian pada siklus II tindakan I dari 40 orang siswa terdapat 35 orang siswa yang mencapai nilai 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dan nilai rata-rata kelas sebesar 80,01, pada siklus II tindakan II terdapat 38 orang yang mencapai nilai 70 dengan ketuntasan klasikal 95% dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,11. Sehingga setelah hasil evaluasi pada setiap tindakan disiklus I direkapitulasi maka nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 81,07.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan judul penggunaan E-modul untuk meningkatkan konsep literasi keuangan siswa primary VI SD Focus Independent School Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep literasi keuangan dapat diperkenalkan dengan menggunakan E-modul. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru terus mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran digital berjalan dengan sangat baik.

2. E-modul akan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan siswa. E-modul juga dapat membantu

siswa untuk terlibat pembelajaran secara interaktif.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada segenap guru Primary 6 SD Focus Independent School yang membantu terlaksananya penelitian tindakan kelas.

### Daftar Pustaka

- Amagir, A., van den Brink, H. M., Groot, W., & Wilschut, A. (2022). SaveWise: The impact of a real-life financial education program for ninth grade students in the Netherlands. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100605. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100605>
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2021). The effect of financial education on students' consumer choices: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 188, 962–976. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.022>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78(September 2019), 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Lührmann, M., Serra-Garcia, M., & Winter, J. (2015). Teaching teenagers in finance: Does it work? *Journal of Banking and Finance*, 54, 160–174. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.11.009>
- OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume IV): Are students smart about money? Vol. IV*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iv\\_48ebd1ba-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iv_48ebd1ba-en)
- Opletalová, A. (2015). Financial Education and Financial Literacy in the Czech Education System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puslitdakjubud. (2021, Februari 4). *Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Diambil kembali dari Puslitjakdikbud Kemdikbud: <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Rodriguez-Raga, S., & Martinez-Camelo, N. (2022). Game, guide or website for financial education improvement: Evidence from an experiment in Colombian schools. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100606. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100606>
- Shephard, D. D., Kaneza, Y. V., & Moclair, P. (2017). What curriculum? Which methods? A cluster randomized controlled trial of social and financial education in Rwanda. *Children and Youth Services Review*, 82(March), 310–320. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.09.011>
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>